

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang harus di hindari dan tidak pernah diharapkan oleh para pekerja konstruksi. Kecelakaan kerja sendiri menimbulkan cedera bagi pekerja bahkan dapat menimbulkan kematian. Kecelakaan kerja pada proyek sendiri adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak direncanakan oleh para pekerja atau diluar kendali seorang pekerja. Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi sangat sering terjadi di Indonesia karna Indonesia adalah negara berkembang yang juga sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan di dalamnya. Indonesia sendiri adalah negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan juga banyak daerah, tentunya dengan adanya banyak daerah itu jalan menjadi prasarana transportasi darat yang sangat penting dalam menunjang segala kegiatan untuk perkembangan ekonomi di dalam suatu daerah atau di dalam suatu negara. Namun dalam proses kegiatan pembangunan konstruksi jalan juga memiliki/mempunyai nilai bahaya atau resiko yang tidak di harapkan dan harus dihindari oleh para pekerja tentunya.

Pada tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yaitu ambruknya *Pier Head* di pembangunan tol Becakayu Jakarta, kejadian ini terjadi karena pada saat proses pengecoran *pier head* cetakan beton /*Bekisting pier head* tidak kuat menahan adonan beton sehingga ambruk dan membuat pekerja yang ada diatas terjatuh dan pekerja yang ada dibawahnya tertimpa material. Dalam kejadian ini 7 orang mengalami luka/cedera akibat tertimpa material pengecoran.

Pada tanggal 2 januari 2018 juga terjadi pada pembangunan proyek konstruksi yaitu pada pembangunan Tol Depok-Antasari Jakarta tepatnya pada pukul 09.40 WIB, kejadian ini adalah ambruknya balok girder yaitu ambruknya atau tergulingnya *girder beam* sebanyak enam balok dengan panjang 30,8 meter pada *fly over* proyek. Untungnya tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kecelakaan ini karena pada saat tergulingnya balok *girder* sedang tidak ada pekerja yang berada dibawahnya. Peristiwa ini terjadi karena kesalahan alat berat

yang melakukan gerakan tidak terkontrol dan menyenggol balok girder paling ujung dan menyebabkan tergulingnya balok girder yang lainnya. Setelah terjadi insiden tergulingnya balok *girder* ini proyek pembangunan jalan tol ini juga sempat dihentikan untuk keperluan *investigasi*.

Pada 4 februari 2018 lagi-lagi kecelakaan pada proyek konstruksi terjadi, kali ini adalah Ambruknya *Launcher gantry double-double track* di Jakarta. Proyek ini dikerjakan dengan metode *span by span menggunakan alat yaitu Launcher gantry dengan kapasitas 50 ton*. Kejadian ini terjadi dikarenakan tergelincirnya *support launcher gantry* yang disebabkan karena pada saat mengangkat *girder box* terjadi kesalahan dalam melakukan pengoprasian alat. Dalam peristiwa ini menyebabkan 1 orang pekerja proyek luka-luka dan 4 orang meninggal dunia.

Kejadian kecelakaan pada proyek konstruksi juga kembali terjadi yaitu jatuhnya besi pada proyek pembangunan Rusun Pasar Rumput pada 3 maret 2018. Besi dengan panjang 4 meter terjatuh dari lantai 10 pembangunan rusun, besi tersebut menimpa 1 orang dibawahnya dan membuat orang yang tertimpa besi tersebut meninggal dunia. Kejadian itu diduga terjadi karena adanya kesalahan pada saat pembongkaran *bekisting* plat lantai.

Seakan tidak ada habisnya peristiwa kecelakaan proyek konstruksi terjadi kembali yaitu pada pembangunan proyek jalan tol Manado 17 april 2018 pukul 13.50 WIB. Peristiwa kecelakaan kerja ini yaitu robohnya *Box Cuvlert* pembangunan jalan tol dan mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 2 orang, 1 orang pekerja mengalami cedera berat, dan dengan korban luka ringan sebanyak 14 orang. Proyek jalan tol ini di bangun dengan panjang 39,9 km dan insiden kecelakaan ini terjadi pada salah satu *umderpas* pembangunan jalan tol tersebut.

Pada tanggal 1 agustus 2018 juga terjadi kembali suatu insiden kecelakaan pada proyek konstruksi yaitu pembangunan jalan tol Pandan-Malang. Peristiwa kecelakaan kerja ini terjadi karena dari 5 orang jumlah pekerja *box culvert* ada salah satu pekerja yang terpeleset dan terguling yang membuat 5 baris *scaffolding* menjadi roboh. Karena kejadian kecelakaan kerja ini mengakibatkan 1 orang pekerja meninggal dunia.

Rentetan kejadian peristiwa kecelakaan kerja diatas seharusnya menjadi perhatian bagi pemilik perusahaan proyek konstruksi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kejadian kecelakaan kerja seringkali diabaikan karena di anggap hal yang sederhana pada metode kerja. Maka dari itu proses kegiatan konstruksi sendiri mempunyai resiko kecelakaan kerja yang tinggi dan membutuhkan atau perlu adanya manajemen yang khusus untuk mengendalikan dan mengatur jalannya proses kegiatan konstruksi di lapangan. Dalam hal ini semakin tinggi atau semakin besar proyek konstruksi tentu saja akan semakin menambah banyak permasalahan yang ada pada proyek konstruksi dan tentu saja pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 dalam proyek. Manajemen pengelolaan proyek yang baik tentu saja akan menurunkan atau meminimalisir terjadinya kecelakaan yang bisa terjadi pada pekerjaan konstruksi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pemikiran atau usaha dari perusahaan dalam mengurangi bahkan mencegah terjadinya suatu kecelakaan. Dengan adanya K3 dalam suatu proyek konstruksi akan menjamin keutuhan juga kesempurnaan jasmani maupun rohani para pekerja.

Seringnya atau banyaknya tingkat kecelakaan yang terjadi di dalam proyek tentunya juga akan merugikan pekerja dan juga pemilik proyek itu sendiri, maka dari itu pihak yang berkerja pada proyek konstruksi harusnya menyadari dan memahami kejadian-kejadian yang dapat terjadi dalam kegiatan proyek konstruksi berdasarkan karakteristik dari proyek konstruksi. Untuk pada saat ini manajemen K3 pada suatu perusahaan atau pada sebuah proyek sudah menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan atau proyek konstruksi, hal ini disampaikan dalam undang-undang ketenagakerjaan. Kurang banyaknya perusahaan atau proyek konstruksi yang menerapkan K3 dalam pekerjaan mereka tentunya menjadikan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Indonesia memiliki tingkat persentase yang tinggi. Hal semacam ini dikarenakan pemilik perusahaan/proyek beranggapan bahwa program manajemen K3 pada proyek mereka hanya akan menimbulkan atau menambah biaya bagi perusahaan.

Kecelakaan kerja atau insiden akibat kerja ini terjadi pada bagian jasa/konstruksi. Kecelakaan kerja seperti ini dapat menimbulkan cedera yang

ringan bahkan bisa menyebabkan kematian. Pengamatan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati keselamatan kerja K3 pada kegiatan pekerjaan proyek konstruksi Pembangunan Jalur Kereta Bandara Yogyakarta International Airport.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana berjalannya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan jalur kereta bandara YIA ?
- b. Mengidentifikasi apa saja penyebab yang bisa menyebabkan tingginya nilai resiko kecelakaan kerja.
- c. Bagaimana nilai tingkat resiko pekerjaan *Pile Cap*, Kolom *Pier* dan *Pier Head* pada proyek pembangunan jalur kereta bandara YIA ?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di Proyek Pembangunan Jalur Kereta Bandara YIA.
- b. Penelitian ini hanya membahas Keselamatan dan Kesehatan kerja K3 pada pekerjaan *pile cap*, kolom *pier* dan *pear head*
- c. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilitia wawancara dan simulasi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui dan menilai potensi kecelakaan kerja K3 pada kegiatan pekerjaan proyek konstruksi Pembangunan Jalur Kereta Bandara Yogyakarta International Airport.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui penyebab dan akibat terjadinya kecelakaan kerja pada pekerjaan proyek Pembangunan Jalur Kereta Bandara YIA.

- b. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat membantu dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam proyek konstruksi dan menjadikan para pekerja merasa terlindungi dan aman berada di lingkungan proyek.